

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2020-2022. Indeks LQ45 adalah “indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik” (www.idx.co.id, 2024a). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan “faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:” (idx.co.id)

1. “Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan”
2. “Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi”
3. “Jumlah hari perdagangan di pasar reguler”
4. “Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu”
5. “Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut”.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2020) “*causal study* menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah”. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio (PER)*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat mempunyai nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda-beda untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, ini adalah variabel utama yang dapat diselidiki. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier). Artinya, bila variabel independen ada, maka variabel dependen juga ada, dan setiap kenaikan satu satuan variabel independen, maka terjadi kenaikan atau penurunan variabel dependen”. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut (Ghozali, 2021), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”. Pemaparan tentang kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang mengukur mahal atau murahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut (Weygandt et al., 2019), *PER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*.

Market Price per Share = Rata-rata dari harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Earnings per Share = Laba per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return On Asset (ROA)*. Berikut penjelasan terkait masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Menurut (Ross et al., 2022), *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*.

Total Debt = Total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Total Equity = Total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar. Menurut (Weygandt et al., 2019), *CR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

CR = *Current Ratio*.

Current Assets = Jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Current Liabilities = Jumlah kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Menurut (Weygandt et al., 2019), *ITO* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

ITO = *Inventory Turnover*.

Cost of Goods Sold = Harga Pokok Penjualan.

Average Inventory = Total persediaan tahun t ditambah total persediaan tahun $t-1$ lalu dibagi dua.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan penggunaan aset yang dimilikinya. Menurut (Weygandt et al., 2019), *ROA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset} \quad (3.5)$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*.

Net Income = Laba bersih perusahaan atas kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Average Total Asset = Total aset tahun *t* ditambah total aset tahun *t-1* lalu dibagi dua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), “data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet”. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data keuangan berupa harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam Indeks LQ45 pada periode 2020-2022. Data harga saham diperoleh melalui www.investing.com dan <https://finance.yahoo.com/>. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), “populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diselidiki peneliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam Indeks LQ45 pada

periode 2020-2022. “Sampel adalah sebagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang memiliki informasi tersebut, atau karena mereka memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020).

Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang bidang usahanya bergerak pada sektor non jasa dan keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember serta telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih selama periode 2020-2022.
6. Perusahaan yang menerbitkan saham sebelum tanggal 1 Januari 2020.
7. Perusahaan yang sahamnya tidak terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
8. Perusahaan yang tidak melakukan *share split* dan *reverse split* selama periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

“Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan program komputer yang bernama SPSS,

SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences*, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows” (Ghozali, 2021)

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. Rata-rata (*mean*) adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”.

Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). “Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistic dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:” (Ghozali, 2021)

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

“Uji *run test* adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Hipotesis yang akan diuji adalah:” (Ghozali, 2021).

Hipotesis nol (H_0) : residual (res_1) random (acak)

Hipotesis alternatif (H_a) : residual (res_1) tidak random

“Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Run Test adalah jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sementara, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, artinya residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual” (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Menurut (Sekaran & Bougie, 2020), “*multiple linear regression* memberikan cara untuk menilai secara obyektif derajat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam kasus ini, kami menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen”. Persamaan fungsi regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$PER = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ITO + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

<i>PER</i>	= <i>Price Earning Ratio</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
<i>DER</i>	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>CR</i>	= <i>Current Ratio</i>
<i>ITO</i>	= <i>Inventory Turnover</i>
<i>ROA</i>	= <i>Return On Asset</i>
<i>e</i>	= <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan

variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2017) dalam (Sanny & Dewi, 2020), “terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel”:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017) dalam (Sanny & Dewi, 2020)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menguji join hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol atau:”

Hipotesis nol (H_0) : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Hipotesis alternatif (H_a) : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

(Ghozali, 2021) mengungkapkan bahwa “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

- 1) “*Quick Look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen)”,
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ”,
- 3) “Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”

3.6.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis

alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_A: b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen” (Ghozali, 2021).

